

BAB II

LANDASAN TEORI TENTANG MODEL PEMBELAJARAN
***RECIPROCAL TEACHING*, KEAKTIFAN BELAJAR, KONSEP AKIDAH**
AKHLAK, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN
HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teoretis

1. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Mengingat tuntutan kompetensi yang harus dicapai oleh anak didik, perlu adanya perubahan dalam model pembelajaran. Model pembelajaran yang seharusnya dikembangkan diharapkan dapat melayani dan memfasilitasi peserta didik untuk mampu berbuat dan melakukan sesuatu.

Arends mengatakan “*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system*”. Artinya, istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya.

Menurut Gunter, Joyce and Weil Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Burden and Byrd model pembelajaran cenderung preskriptif, dan relative sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai

makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur pembelajaran.¹

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Tetapi memiliki tujuan yang sama dalam pembelajaran. Selain itu model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam merancang dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain :

1. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau oleh pada pengembangnya
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.

¹ Adang Heriawan, Darmari, arip Senjaya, *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoretis Praktis Model, Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran*, (Serang: LP3G, 2012), hal 1

b. Pengertian *Reciprocal Teaching*

Model *reciprocal teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai “guru” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu.²

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal teaching* adalah dimana siswa yang sudah tahu dan mengerti bisa dapat menjelaskan kepada teman yang belum tahu dan belum mengerti terkait materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Dan siswa belajar aktif dan berani menjelaskan seperti berperan sebagai guru.

Menurut Ann Brown dan Annemarie Palincsar, dengan Model pembelajaran *Reciprocal teaching* guru mengajarkan siswa keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan, dan suatu sistem *scaffolding*.³

² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014), hal 153

³ Trianto ibnu badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014) 191-192

Menurut Nur dan Wikandari dalam buku Trianto Ibnu Badar, Model Pembelajaran *Reciprocal teaching* adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah.⁴

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran *Reciprocal teaching* siswa juga lebih kritis, di berikan kesempatan untuk memberikan pendapat, menyusun pertanyaan-pertanyaan melalui pengajaran langsung setiap individu dengan teman-temannya sehingga membuatnya lebih aktif dalam kompetensi membacanya.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (*reading comprehension*). Dikembangkan pertama kali oleh Palincsar, *Reciprocal teaching* ditujukan untuk mendorong siswa mengembangkan skill-skill yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajar efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespon apa yang dibaca. Siswa menggunakan

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, (jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal 191

empat strategi pemahaman berikut ini, baik secara berpasangan maupun dalam kelompok kecil.⁵

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* ialah suatu model pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Kemudian, siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, yaitu meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh siswa.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Prosedur Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilakukan pertama-tama dengan guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok kecil, kemudian guru memodelkan empat strategi. Menurut Palinscar, model pembelajaran *Reciprocal teaching* mengandung empat strategi, sebagai berikut:⁶

1. *Question generating*

Dalam strategi ini, siswa diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas. Pertanyaan tersebut diharapkan dapat mengungkap penguasaan konsep terhadap materi yang sedang dibahas.

⁵ Miftahul Huda, Model-model Pengajaran dan Pembelajaran , (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 216

⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, hal 153- 154

2. *Clarifyng*

Strategi ini merupakan kegiatan penting saat pembelajaran, terutama bagi siswa yang mempunyai kesulitan dalam memahami suatu materi. Siswa dapat bertanya kepada guru tentang konsep yang dirasa masih sulit atau belum bisa dipecahkan bersama kelompoknya. Selain itu, guru juga dapat mengklarifikasi konsep dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.

3. *Predicting*

Strategi ini merupakan strategi dimana siswa melakukan hipotesis atau perkiraan mengenai konsep apa yang akan didiskusikan selanjutnya oleh penyaji.

4. *Summarizing*

Dalam startegi ini dapat kesempatan bagi siswa untuk mengidentifikasikan dan mengintegrasikan informasi-informasi yang terkandung dalam materi.

Menurut Palinscar, model pembelajaran *Reciprocal teaching* mengacu kepada aktivitas pengajaran yang terjadi dalam bentuk dialog antara guru dengan murid terkait segmen dari suatu teks bacaan yang distrukturkan dalam empat strategi: membuat ringkasan, mengajukan pertanyaan, melakukan klarifikasi, dan melakukan prediksi. Selama pengajaran guru dan murid bertukar peran dalam memimpin dialog, sehingga menjadikan pengajaran ini suatu pengalaman pembelajaran kelompok yang menarik.⁷

⁷ Warsono dan Haryanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013,) Hal 86

Langkah-langkah dalam melaksanakan model pembelajaran *Reciprocal teaching* peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin pembelajaran secara langsung, guru hanya menjadi fasilitator selama proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk meringkas materi, membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya, mengklarifikasi bersama, dan melakukan prediksi.

Menurut Aris Shoimin, langkah-langkah model pembelajaran *Reciprocal Teaching* sebagai berikut:

1. Mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok

Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil. Pengelompokan siswa didasarkan pada kemampuan setiap siswa. Hal ini bertujuan agar kemampuan setiap kelompok yang terbentuk hampir sama. Setelah kelompok terbentuk, mereka diminta untuk mendiskusikan *student worksheet* yang telah diterima.

2. Membuat pertanyaan (*Question Generating*)

Siswa membuat pertanyaan tentang materi yang dibahas kemudian menyampaikannya di depan kelas.

3. Menyajikan hasil kerja kelompok

Guru menyuruh salah satu kelompok untuk menjelaskan hasil temuannya di depan kelas, sedangkan kelompok yang

lain menanggapi atau bertanya tentang hasil temuan yang disampaikan.

4. Mengklarifikasi permasalahan (*Clarifying*)

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada guru. Guru berusaha menjawab dengan memberi pertanyaan pancingan. Selain itu, guru mengadakan Tanya jawab terkait materi yang dipelajari untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konsep siswa.

5. Memberikan soal latihan yang membuat soal pengembangan (*Predicting*)

Siswa mendapat soal latihan dari guru untuk dikerjakan secara individu. Soal ini memuat pengembangan dari materi yang akan dibahas hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memprediksi materi apa yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

6. Menyimpulkan materi yang dipelajari (*Summarizing*)

Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas.⁸

⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, hal 154-155

d. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

1. Kelebihan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Model pembelajaran *reciprocal teaching* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya :

- a. Mengembangkan kreativitas siswa
- b. Memupuk kerja sama antar siswa
- c. Siswa belajar dengan mengerti
- d. Karena belajar dengan mengerti, siswa tidak mudah lupa.
- e. Siswa belajar dengan mandiri
- f. Siswa termotivasi untuk belajar
- g. Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap
- h. Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri
- i. Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas
- j. Melatih siswa untuk menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat
- k. Menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat mengadakan

pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memperhatikan.

1. Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.⁹

Menurut uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *reciprocal teaching* sangat berpengaruh untuk peserta didik dan guru dalam melakukan proses pembelajaran, karena dapat mengembangkan kreatifitas siswa, menumbuhkan bakat siswa, melatih mental siswa serta dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak.

2. Kekurangan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Tidak semua peserta didik dapat berhasil mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Di bawah ini ada beberapa kekurangan model pembelajaran *reciprocal teaching*, diantaranya :

- a. Adanya kekurang-sungguhan para siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tak tercapai
- b. Pendengar (siswa yang tak berperan) sering menertawakan tingkah laku siswa yang menjadi guru sehingga merusak suasana.

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, hal 156

- c. Kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memperhatikan aktivitas siswa yang berperan sebagai guru membuat kesimpulan akhir sulit tercapai.
- d. Butuh waktu yang lama
- e. Sangat sulit diterapkan jika pengetahuan siswa tentang materi prasyarat kurang.
- f. Adakalanya siswa tidak mampu akan semakin tidak suka dengan pembelajaran tersebut
- g. Tidak mungkin seluruh siswa akan mendapat giliran untu menjadi guru siswa.¹⁰

e. Kekuatan-kekuatan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Model pembelajaran *reciprocal teaching* memiliki beberapa kekuatan, diantaranya :

1. Melatih kemampuan siswa belajar mandiri sehingga kemampuan dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan.
2. Melatih siswa untuk menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada pihak lain. Dengan demikian, penerapan pembelajaran ini dapat dipakai siswa dalam mempresentasikan idenya.
3. Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan. Dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang sedang dibahas, siswa akan lebih mudah dalam mengingat

¹⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Novatif dalam kurikulum 2013*, hal 156-157

suatu konsep. Pengertian siswa tentang suatu konsep pun merupakan pengertian yang benar-benar dipahami oleh siswa.¹¹

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya, Model pembelajaran *Reciprocal teaching* memiliki beberapa kekuatan. Karena sistem pembelajaran yang dilakukan dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep pembelajaran yang dibahas, membuat siswa lebih mudah mengingat dan melatih belajar mandiri.

2. Tentang Keaktifan Belajar

a. Pengertian keaktifan belajar

Keaktifan dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata aktif yang mempunyai arti giat bekerja, giat berusaha, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin terwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.¹²

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu proses usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku

¹¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Novatif dalam kurikulum 2013*, hal 154

¹² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rajagrafindo, 2014), hal 20-22

sebagai hasil dari pengalaman individu atau respon dari adanya stimulus dalam interaksi pada pembelajaran maupun lingkungan sekitarnya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik pasif, maka ia hanya akan menerima informasi dari guru saja, sehingga memiliki kecenderungan untuk cepat melupakan apa saja yang telah diberikan oleh guru, keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terjadi manakala;¹³

1. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada peserta didik
2. Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar
3. Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal peserta didik (kompetensi dasar)
4. Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai pesertadidik yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep

¹³ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*, (Bandung; Alfabeta, 2015), 64

5. Melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹⁴

Pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan proses kegiatan belajar yang menuntut siswanya untuk aktif. Aktif disini berarti bahwa siswa harus mampu berinteraksi baik dengan teman maupun dengan guru. Belajar aktif disini juga bukan hanya berinteraksi tetapi menuntut siswa untuk mampu berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan dengan teman kelompoknya. Dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Membimbing dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita dan berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Disamping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Akibatnya bagi guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Asal tugasnya sebagai guru dalam melakukan perintah yang terjadwal sesuai dengan waktu yang telah dilaksanakan tanpa peduli apa yang telah diajarkan itu bisa dimengerti atau tidak.¹⁵

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya, pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru, dimana guru selalu berbicara di depan kelas untuk memaparkan materi, dan

¹⁴ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*, 65

¹⁵ Hamzah, B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, 74

menjelaskan materi, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

b. Jenis-jenis Keaktifan Belajar

Dalam Pembelajaran, ada beberapa jenis keaktifan, diantaranya :

- 1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato
- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan
- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, tenang, gugup¹⁶

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis keaktifan siswa secara umum meliputi kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan metric, kegiatan mental, kegiatan emosional.

¹⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, hal 101

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, guru juga dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁷ Faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan pada siswa)
- 3) Meningkatkan kompetensi belajar kepada siswa
- 4) Memberikan stimulus (masalah topic, saran, dan konsep yang akan dipelajari)
- 5) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
- 6) Memunculkan keaktifan, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
- 7) Memberikan umpan balik
- 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam upaya peningkatan keaktifan belajar, siswa dan guru dapat berperan dengan merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga pembelajaran menjadi menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan,

¹⁷ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*, 65

salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

3. Konsep Dasar Akidah Akhlak

1) Pengertian Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist.¹⁸

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa *Arab*, yakni bentuk jamak dari *mufradnya khuluk* yang berarti akhlak. Sedangkan menurut Al-Ghazali sebagai berikut: “*Khuluk* artinya tabiat atau sifat yang tertanam di dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya, akidah islam ialah sesuatu yang diyakini oleh hati seorang hamba, yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist. Sedangkan akhlak ialah sifat. Maksud dari perbuatan yang dilahirkan dengan mudah tanpa pikir lagi di sini bukan berarti bahwa perbuatan tersebut dilakukan dengan tidak sengaja atau dikehendaki. Namun perbuatan itu merupakan kemauan yang kuat tentang suatu perbuatan. Oleh karena itu jelas bahwa perbuatan itu memang disengaja dikehendaki hanya karena sudah menjadi adat untuk

¹⁸ Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, November 2016 P-ISSN: 2527-4287- E-ISSN: 2527-6794 hal:314

melakukannya, sehingga perbuatan itu timbul dengan mudah, spontan tanpa dipikir dan direnungkan.

Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud akhlak menunjukkan sejumlah sifat tabi'at fitri (asli) pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah akhlak ini memiliki dua bentuk, *pertama*, bersifat batiniah (kejiwaan), dan *kedua*, bersifat dzahiriyah yang terimplementasi dalam bentuk amaliyah.

Dalam menentukan baik buruknya , akhlak Islam telah meletakkan dasar-dasar sebagai suatu pendidikan nilai, dimana ia tidak mendasarkan konsep al-ma'ruf dan al-munkar semata-mata pada rasio , nafsu, intuisi, dan pengalaman yang muncul lewat panca indra yang selalu mengalami perubahan. Tetapi Islam telah memberikan sumber tetap, yang menentukan tingkah laku moral yang tetap dan universal, yaitu Al-Qur'an dan Sunah. Dasar tersebut menyangkut kehidupan individu, keluarga, tetangga, masyarakat sampai kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tujuan pendidikan akhlak menurut Abdul Fatah Jalal meliputi: 1). Berkaitan dengan khaliq (Allah) 2). Berkaitan dengan sesama makhluk,¹⁹

Islam mengajarkan kepada umatnya agar berakidah yang mantap, sepuh hati, dan tidak boleh ada keraguan sedikit pun, orang yang memiliki akidah yang kuat akan tentram hatinya karena memiliki pedoman hidup yang jelas. Allah SWT berfirman dalam Surat Fusilat ayat 30 :

¹⁹ Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, November 2016 P-ISSN: 2527-4287- E-ISSN: 2527-6794 hal:315

ان الذين قالوا ربنا الله ثم استقموا تنتزل عليهم الم

(:)

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan “Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih hati...”* (QS Fussilat : 30).²⁰

Dari ayat di atas bahwasannya, ajaran Tauhid yaitu untuk meneguhkan pendirian. Dan Allah menjanjikan surga kepada orang-orang yang teguh pendirian atas ajaran tauhid yang dipercayainya. Akidah dan akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu faktor yang menentukan pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai keyakinan yang kokoh terhadap agama yang dianutnya.

2) Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak di madrasah berfungsi untuk :

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat

²⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kemenag RI, (Dharma art: Jakarta, 2014), 777

- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang sebenarnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Serta pencegahan peserta didik dari sifat-sifat negatif baik dari lingkungan atau ndari budaya asing.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya, fungsi mata pelajaran akidah akhlak itu untuk pembekalan peserta didik agar terhindar dari sifat negatif serta penyesuaian mental peserta didik dalam lingkungannya.

3) Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik, sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4) Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Khairiyah Pipitan Darussalam berisi bahan pelajaran yang mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami ilmu secara ilmiah serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak islami, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk yang berisi kebenaran akidah islam, hubungan

akidah akhlak, keEsaan Allah dan lain-lain, serta aspek akhlak yang beradab secara islam secara musyawarah, berakhlak baik pada orang tua, guru dan lain-lain.

B. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian Hamka-L dan Muhammad Nur Arsyad (2015) yang berjudul keefektifan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada materi Al-Qur'an Hadist di MA Negeri 1 Bandung. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menggunakan SPSS 16 dan diperoleh hasil $0.000 < = 0.05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sedangkan untuk mengukur tingkat keefektifannya, digunakan uji *Gain* yang menyatakan bahwa tingkat keefektifannya sedang dan efektif diterapkan pada materi Al-Qur'an Hadist di MA Negeri 1 Bandung.²¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Supartini dalam skripsi (2005) yang berjudul Upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui implementasi Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Pokok Bahasan Sholat pada Siswa Kelas V MI Darul Qolam Kecamatan Pukis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2004-2005. Karena dengan siswa menemukan sendiri, merangkum, dan mengeluarkan pendapat meningkatkan keaktifan belajar. Siklus I ketuntasan individual 65 % dan ketuntasan kelas 60%, nilai rata-rata 6,8. Siklus II ketuntasan individual

²¹ Hamka-L dan Muhammad Nur Arsyad "keefektifan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada materi Al-Qur'an Hadist, Jurnal Bionature, Vol 16, No 1 (April 2015)

70% dan ketuntasan kelas 72%, nilai rata-rata 7,2. Siklus III ketuntasan individual 79% dan ketuntasan kelas 72%, nilai rata-rata 8,4.²²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yohanna Fikriya dalam skripsi (2007) yang berjudul *Penggunaan Metode Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Sikap Terpuji Pada Diri Sendiri kelas X MTs La Tansa Kabupaten Lebak Tahun ajaran 2006-2007 hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar diperoleh dari nilai tugas dan tertulis. Pada siklus I diperoleh rata-rata 71,8 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 66,6%, nilai pada siklus II rata-ratanya meningkat menjadi 75,48 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 74,07% dengan nilai pada siklus III meningkat menjadi 79,04 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 81,4%. Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa metode pengajaran dengan menggunakan metode *Reciprocal Teaching* dapat diterima dengan baik.²³

C. Kerangka Berpikir

Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan

²² Nur Rakhman Wahyudi, *Implementasi Model Reciprocal Learning dalam Pembelajaran Perawatan dan Perbaikan Sistem Pemindah Tenaga Otomotif untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Pada Siswa kelas XI SMK Diponegoro Universitas*, Yogyakarta: 2013

²³ Nur Rakhman Wahyudi, *Implementasi Model Reciprocal Learning dalam Pembelajaran Perawatan dan Perbaikan Sistem Pemindah Tenaga Otomotif untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Pada Siswa kelas XI SMK Diponegoro Universitas*, Yogyakarta: 2013

bercerita dan berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Disamping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.²⁴

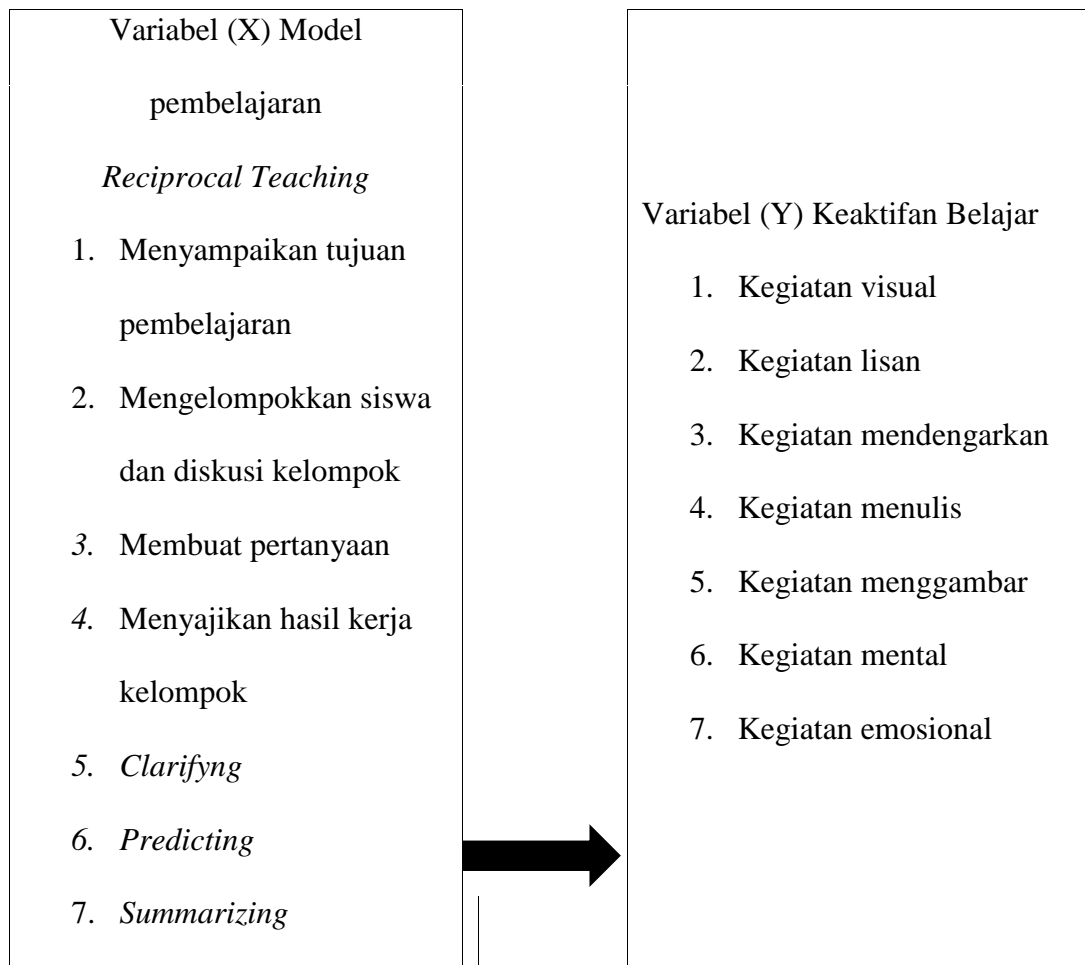
Sebenarnya, kemampuan komunikasi interpersonal dan semangat belajar yang ada pada diri siswa tentunya akan berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Komunikasi akan membantu siswa dalam penyampaian pesan. Maka dari itu, peserta didik harus memiliki kemampuan komunikasi agar terjadi kelancaran dalam pencapaian tujuan belajar siswa.

Guru dituntut untuk dapat membuat suasana belajar yang nyaman, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu, seorang guru harus terampil dan kreatif dalam memanfaatkan berbagai media dalam menyampaikan materi pelajaran, serta mampu menggunakan berbagai model pembelajaran dan semua kebutuhan siswa.

Dalam penelitian ini dipilih salah satu model pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran Akidah akhlak di sekolah dan model yang akan diterapkan dalam penyampaian materi yaitu Model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang akan dilaksanakan di kelas bertujuan agar proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diteliti mengenai keaktifan belajar siswa melalui penggunaan Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Akidah akhlak.

²⁴ Hamzah, B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, 74



Keterangan: X : Model pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Y : Keaktifan Belajar

⇒ : Implementasi

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis penelitian digunakan untuk melihat hasil tes peserta didik kelompok kolaboratif dan kontrol dilakukan uji parametrik yaitu independent. Setelah dilakukan uji independent kemudian menentukan pengambilan keputusan hipotesis dengan ketentuan:

Ho : Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan Keaktifan Belajar siswa

H₁ : Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan Keaktifan Belajar siswa